

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam setiap penelitian diperlukan suatu metode. Penggunaan metode dalam penelitian disesuaikan dengan masalah dan tujuan penelitiannya. Hal ini berarti metode penelitian mempunyai kedudukan yang penting dalam pelaksanaan pengumpulan dan analisis data. Adapun yang dimaksud metode yang tepat itu sendiri seperti yang dikemukakan oleh Surakhmad (1989:31) "Metode adalah merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai tujuan misalnya untuk menguji hipotesa dengan mempergunakan teknik serta alat-alat tertentu".

Dalam kutipan di atas, dapat disajikan kembali bahwa metode merupakan suatu cara yang dipergunakan teknik dan alat-alat tertentu sehingga memperoleh hasil sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Sesuai dengan judul masalah dalam penelitian ini yaitu mengenai perbandingan perilaku sosial antara siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dengan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler PMR pada siswa SMA Negeri Kabupaten Cirebon Barat, maka penulis merasa perlu untuk menetapkan suatu metode penelitian yang tepat untuk memecahkan masalah tersebut. Sesuai dengan permasalahan yang penulis teliti maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif. Hal ini cukup beralasan karena penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data guna memperoleh jawaban, sehingga dapat digambarkan secara umum mengenai permasalahan yang dihadapi.

Dalam proses penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif komparatif, penentuan dalam penggunaan penelitian deskriptif komparatif karena penelitian ini bertujuan meneliti satu variabel yaitu perilaku sosial dan dua kelompok sample yang berbeda yaitu siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga dan siswa yang mengikuti PMR. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sudjana dan Ibrahim (1989:64) sebagai berikut:

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada masa sekarang. Dengan

perkataan lain, penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan.

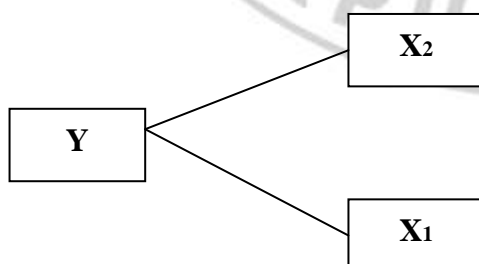
Sedangkan metode komparatif yang dijelaskan oleh Sugiyono (2009:36) adalah:

Penelitian yang membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda atau pada waktu yang berbeda". Metode ini digunakan atas dasar pertimbangan bahwa sifat penelitian yang bersifat deskriptif yaitu menganalisa data dari kelompok tertentu dan tidak bermaksud untuk menarik kesimpulan-kesimpulan yang berlaku bagi kelompok lain yang lebih besar dan hanya menarik kesimpulan dari sample yang diteliti saja.

Dengan merujuk pendapat diatas maka penelitian deskriptif komparatif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah meneliti perbandingan satu variable perilaku sosial dengan dua sample yang berbeda yaitu sample kelompok siswa yang mengikuti kegiatan eksrtrakurikuler olahraga dan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka. Dalam penelitian ini masalah yang diangkat adalah perbandingan perilaku sosial antara siswa yang mengikuti kegiatan eksrtrakurikuler olahraga dengan siswa tidak yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga di SMAN Kab. Cirebon Barat.

B. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini terdiri dari satu variable yaitu perilaku sosial siswa dan dua sample yaitu siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga dan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler non olahraga. Sebagaimana dapat kita lihat dalam bagan 3.1 tentang desain penelitian dibawah ini.



Bagan 3.1

Keterangan :

X_1 : Siswa Yang Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga

X_2 : Siswa Yang Mengikuti Ekstrakurikuler PMR

Y : Prilaku Sosial

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Kecermatan menentukan sample dari sejumlah populasi sangat diperlukan. Dalam penelitian tanpa adanya kecermatan pada saat melakukan penelitian maka penelitian tersebut sangat rentan dari hasil kebenaran dan objektivitas, kedua hal tersebut sangatlah diperlukan. Sugiyono dalam bukunya (2009:115) mengemukakan pendapatnya tentang definisi populasi sebagai berikut:

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.

2. Sampel

Dalam penelitian ini penulis mengambil seluruh populasi sebagai sampel penelitian tersebut. adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa yang mengikuti olahraga dan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler PMR

Untuk mengetahui besar kecilnya sample penelitian. Sugiyono dalam bukunya (2009:215) menjelaskan bahwa:

Sampel adalah sebagian dari populasi itu. Populasi itu misalnya penduduk di wilayah tertentu, jumlah pegawai pada organisasi tertentu, jumlah guru dan murid di sekolah tertentu dan sebagainya.

Selanjutnya untuk lebih memperjelas pengambilan sample dalam penelitian ini dijelaskan oleh Sugiyono dalam bukunya (2009:218-219) yaitu: “teknik purposive sampling adalah teknik pengambilan sample sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misanya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial

yang diteliti. Berdasarkan penjelasan diatas peneliti mempertimbangkan pengambilan sampel ditentukan sebagai berikut:

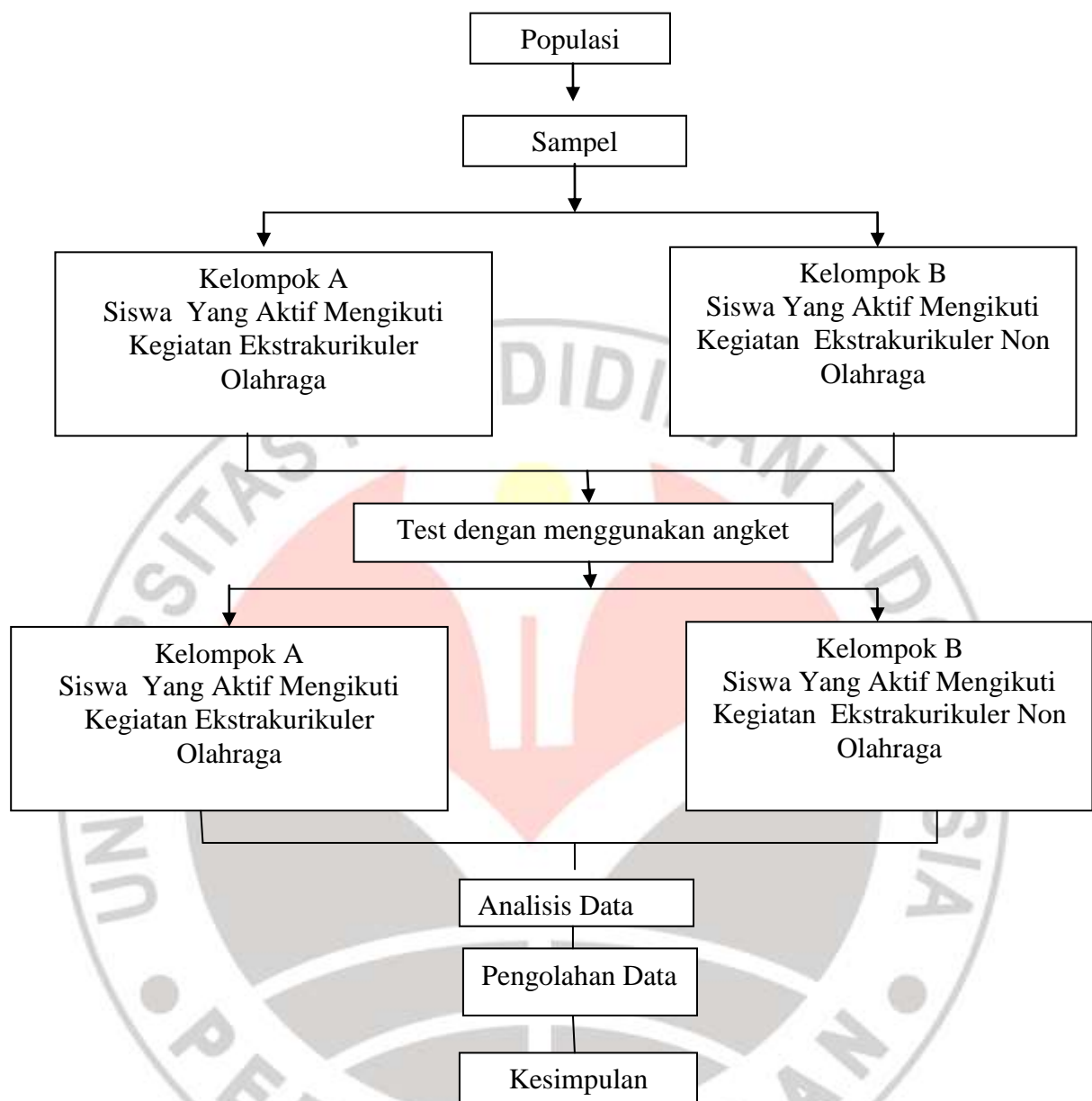
1. Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler minimal 1 tahun karena pembentukan sikap seseorang dapat terbentuk dari aktivitas sama yang berulang-ulang dalam waktu yang lama.
2. Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tidak berpindah-pindah dari ekstrakurikuler satu ke ekstrakurikuler lain jadi harus menetap
3. Ekstrakurikuler olahraga dalam penelitian ini adalah olahraga beregu yaitu bolabasket

D. Langkah-langkah Penelitian

Untuk memberikan gambaran mengenai langkah penelitian yang dilakukan maka diperlukan langkah penelitian sebagai rencana kerja. Dengan adanya gambaran langkah penelitian maka akan mempermudah kita untuk memulai langkah dari sebuah penelitian. Adapun mengenai langkah-langkah penelitian penulis jelaskan sebagai berikut:

1. Langkah pertama menentukan populasi yaitu diambil dari siswa SMAN 1 Susukan, SMAN 1 Arjawinangun, SMAN 1 Gegecik, SMAN 1 Palimanan, dan SMAN 1 Jamblang yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga dan ekstrakurikuler non olahraga.
2. Kemudian melakukan tes pengukuran dengan menggunakan angket terhadap dua kelompok tersebut.
3. Setelah didapat hasil pengesanan dari kedua kelompok, langkah selanjutnya adalah melakukan pengolahan dan menganalisa data.
4. Langkah terakhir menentukan kesimpulan yang didasarkan dari hasil pengolahan dan analisis data tersebut.

Mengenai penjelasan langkah-langkah penelitian diatas, peneliti mencoba menjelaskan dalam bentuk bagan seperti dapat dilihat pada bagan 3.2 berikut:



Bagan 3.2

E. Variabel Penelitian dan Definisi Oprasional

1. Variabel Penelitian

Dalam penelitian mengambil metode deskriptif komperatif yang penelitiannya memiliki 1 variabel dengan 2 sampel yang berbeda bekeanan penjelasan tersebut, Sugiyono (2009:36) mengemukakan sebagai berikut:

Bagus Pranata, 2013

Perbandingan Perilaku Sosial Siswa Yang Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga Dengan Siswa Yang Mengikuti Ekstrakurikuler PMR Pada Siswa SMA Negeri Se-Kabupaten Cirebon Barat
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian yang membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda atau pada waktu yang berbeda”. Metode ini digunakan atas dasar pertimbangan bahwa sifat penelitian yang bersifat deskriptif yaitu menganalisa data dari kelompok tertentu dan tidak bermaksud untuk menarik kesimpulan-kesimpulan yang berlaku bagi kelompok lain yang lebih besar dan hanya menarik kesimpulan dari sample yang diteliti saja.

Berdasarkan penjelasan diatas, variabel penelitian ini adalah perilaku sosial dan sampel dalam penelitian ini adalah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga.

2. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini terdapat 1 variabel yang perlu dijelaskan sebagai pedoman dalam operasionalnya. Sehingga tidak menimbulkan penafsiran-penafsiran yang keliru yang dapat menjauhkan dari maksud dan tujuan penelitian ini. adapun variabel tersebut adalah perilaku sosial

Menurut Krech, Crutchfield dan Ballachey (1982) dalam Rusli Ibrahim (2001), “perilaku sosial seseorang itu tampak dalam pola respons antar orang yang dinyatakan dengan hubungan timbal balik antar pribadi.”

Perilaku sosial menurut Baron (1991) yang dikutip oleh Ibrahim (2001:4) adalah” reaksi seseorang terhadap orang lain. Reaksi tersebut dinyatakan dalam tindakan, perasaan, keyakinan, kenangan, atau rasa hormat terhadap oranglain

Menurut Suharsimi Arikunto (1999: 57), kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan, di luar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan.

Giriwijoyo (1995:7) menjelaskan bahwa, “Olahraga adalah serangkaian gerak raga yang teratur dan terencana yang dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan fungsional raga agar menjadi sesuai dengan persyaratan atau tujuan tertentu yang dikehendakinya.”

F. Instrumen Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian tentunya diperlukan sebuah alat ukur untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Alat ukur tersebut yang

Bagus Pranata, 2013

Perbandingan Perilaku Sosial Siswa Yang Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga Dengan Siswa Yang Mengikuti Ekstrakurikuler PMR Pada Siswa SMA Negeri Se-Kabupaten Cirebon Barat
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dinamakan dengan instrumen penelitian. Adapun pengertian dari instrumen penelitian menurut Arikunto (2002:136) yaitu “Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.”

Adapun yang dibahas mengenai instrumen penelitian yang dilakukan adalah alat pengumpul data dan skala yang digunakan. Untuk lebih jelasnya mengenai pembahasan di atas yaitu mengenai alat dan skala diuraikan di bawah ini.

1. Alat Pengumpulan Data

Alat dalam sebuah penelitian dapat dikatakan dengan instrumen penelitian. Mengenai instrumen ini, Arikunto (2002:127) menerangkan sebagai berikut:

Berbicara tentang jenis-jenis metode dan instrumen pengumpulan data sebenarnya tidak ubahnya dengan berbicara masalah evaluasi. Mengevaluasi tidak lain adalah memperoleh data tentang status sesuatu dibandingkan dengan standar atau ukuran yang telah ditentukan, karena mengevaluasi juga adalah mengadakan pengukuran.

Oleh karena itu alat atau instrumen dalam sebuah penelitian mutlak harus ada sebagai bahan untuk pemecahan masalah penelitian yang hendak diteliti. Secara garis besar mengenai alat evaluasi ini Arikunto (2002:127) menyatakan bahwa:

Menggolongkan evaluasi atas dua macam yaitu tes dan non tes. Adapun pengertian tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Non tes adalah dengan mengamati sampel yang diteliti sesuai dengan kebutuhan penelitian sehingga diperoleh data yang diinginkan.

Berdasarkan pengertian di atas mengenai tes maka sasaran yang ditinjau dari objek yang dievaluasi, perilaku sosial termasuk ke dalam nontes. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan Arikunto (2002:127-128) bahwa, “...macam Tes diantaranya adalah tes sikap (*Attitude Test*) yaitu alat yang digunakan untuk mengadakan pengukuran terhadap sikap seseorang.”

Selanjutnya setelah mengetahui tes yang digunakan dalam penelitian, maka untuk mengetahui instrumen atau alat pengumpul data yang digunakan dalam

penelitian ini adalah dengan angket atau kuesioner. Mengenai angket atau kuesioner ini Arikunto (2002:128) menjelaskan sebagai berikut: “kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.”

Kuesioner dapat dibedakan atas beberapa jenis, tergantung pada sudut pandang dari cara menjawab. Pembagian dari sudut pandang tersebut dibagi menjadi dua macam yaitu kuesioner terbuka dan tertutup. Pengertian dari ke dua tersebut menurut Arikunto (2002:128-129) adalah sebagai berikut: Dipandang dari cara menjawab kuesioner dibagi menjadi dua yaitu:

- a. Kuesioner Terbuka, yang memberi kesempatan kepada responden untuk menjawab dengan kalimat tersendiri.
- b. Kuesioner Tertutup, yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.

Sesuai dengan pengertian di atas maka penulis mengambil kuesioner untuk penelitian adalah kuesioner tertutup dengan maksud mempermudah pengisian bagi responden yang dijadikan subjek untuk penelitian. Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan uraian di atas maka penulis menentukan bahwa angket adalah seperangkat pernyataan yang harus dijawab oleh responden secara langsung untuk mengungkapkan pengalaman yang telah dimilikinya. Adapun angket yang penulis gunakan adalah angket tertutup, maksudnya adalah angket yang disusun dalam bentuk pernyataan terbatas, tegas, lengkap, dan kongkret sehingga responden hanya diminta untuk mengisi jawaban pada halaman yang telah disediakan. Dengan demikian yang diperoleh dari responden tidak berupa uraian yang lebih rinci tetapi hanya membubuhkan jawaban yang sudah disediakan. Adapun kisi-kisi dari angket tersebut dapat dilihat di tabel 3.2.

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Angket Perilaku Sosial Siswa Yang Mengikuti Ekstrakurikuler
Di SMA Negeri Kabupaten Cirebon Barat

Definisi	Aspek	Sub Aspek	Indikator	No Soal
<p>1. Perilaku sosial menurut baron (1991) yang dikutip oleh Ibrahim (2001:4) adalah” reaksi seseorang terhadap orang lain. Reaksi tersebut dinyatakan dalam tindakan, perasaan, keyakinan, kenangan, atau rasahormat terhadap oranglain</p> <p>2. Menurut Krech, Crutchfield dan Ballachey (1982) dalam Rusli Ibrahim (2001), perilaku sosial seseorang itu tampak dalam pola respons antar orang yang dinyatakan dengan hubungan timbal balik antar pribadi</p>	Perilaku sosial	1. Disiplin	<p>1. Datang tepat waktu</p> <p>2. Taat pada peraturan yang ada disekolah</p> <p>3. Patuh terhadap perintah pelatih</p>	7, 8, 15, 16, 23, 24, 31, 32, 39, 40, 49, 50, 51, 56, 57, 60, 61, 62
		2. Kerjasama	<p>1. Tidak egois</p> <p>2. Saling tolong menolong</p> <p>3. Mengutamakan kepentingan bersama</p>	3, 4, 11, 12, 19, 20, 27, 28, 35, 36, 44, 45, 53, 58
		3. Saling menghargai	<p>1. Tidak membedakan status</p> <p>2. Menerima dan memberi pendapat</p> <p>3. Tidak menganggap dirinya paling benar</p>	5, 6, 13, 14, 21, 22, 29, 30, 37, 38, 46, 47 48, 54, 55, 59
		4. Sifat inisiatif secara sosial	<p>1. Menjalin hubungan dengan orang lain</p> <p>2. Kemampuan berkomunikasi</p>	1, 2, 9, 10, 17, 18, 25, 26, 33, 34, 41, 42, 43, 52

2. Skala Penelitian

Skala pada penelitian sangat berbeda dengan tes karena pengukuran instrumennya, mengukur mengenai derajat atau tingkat perhatian yang dimiliki seseorang terhadap suatu objek. Adapun pengertian dari skala menurut Nurhasan dan Cholil (2007:348) yaitu, “Skala adalah satu set angka-angka yang menyatakan nilai-nilai terhadap subjek, objek atau perilaku dengan tujuan mengkuantifikasikan pengukuran kualitatif.” Skala dibagi menjadi beberapa macam diantaranya adalah.

- a. *Summated Rating Scales (Likert Scales).*
- b. *Equal-Spearing Scales (Thrustone Scales).*
- c. *Cummulative Scales (Guttman Scales)*
- d. *Sematic Differential Scales.* (Nurhasan dan Cholil, 2007:348)

Dari beberapa macam skala di atas, maka penulis mengambil salah satu skala yang berhubungan dengan penelitian yaitu *Summated Rating Scales (Likert Scales)* atau Skala Likert yang sudah terbukti bahwa skala tersebut sering digunakan untuk menentukan sikap/perilaku seseorang. Hal tersebut senada dengan pengertian Skala Likert yang dikemukakan oleh Nurhasan dan Cholil (2007:349) bahwa, “Skala Likert adalah suatu skala untuk menilai sikap seseorang terhadap suatu topik.” Kemudian Sukardi dalam Yusti (2010:24) menjelaskan sebagai berikut:

Skala ini telah banyak digunakan oleh para peneliti guna mengukur persepsi atau sikap seseorang. Skala ini menilai sikap atau tingkah laku yang diinginkan oleh para peneliti dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden. Kemudian responden diminta memberikan pilihan jawaban atau respons dalam skala ukur yang telah disediakan, misalnya sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

Dengan beberapa pengertian di atas, maka penulis mengartikan Skala Likert merupakan suatu penskalaan yang digunakan untuk menentukan sikap seseorang terhadap suatu topik dan menggunakan distribusi respons sebagai dasar penentuan nilai skala. Distribusi respons atau pilihan jawaban yang dimaksud di atas yaitu dalam penskalaan terhadap suatu topik dapat diberikan nilai dengan alternatif pilihan jawaban yaitu sangat setuju, setuju, tiada pendapat, tidak setuju, dan

sangat tidak setuju. “cara memberikan nilai dilakukan dengan menyatakan perilakunya itu ke dalam lima alternatif pilihan jawaban yaitu: (1) Sangat setuju, (2) Setuju, (3) Tiada setuju, (4) tidak setuju, dan (5) Sangat tidak setuju.” (Nurhasan dan Cholil 2007:349)

Adapun kategori penskoran setiap butir pernyataan positif, yaitu 5,4,3,2,1. Sedangkan untuk kategori butir dengan pernyataan negatif, yaitu 1,2,3,4,5. Menurut Nurhasan dan Cholil (2007:349) pemberian skala skor pada setiap kategori pernyataan tes, dilakukan dengan pemberian bobot, terhadap lima alternatif pilihan jawaban yaitu.

- a. Untuk pernyataan yang positif, pemberian bobot pada setiap alternatif jawaban yaitu: 5, 4, 3, 2, 1. Jadi untuk alternatif pilihan sangat setuju diberi skor 5, setuju diberi skor 4, tiada pendapat (ragu-ragu) diberi skor 3, tidak setuju diberi skor 2, dan sangat tidak setuju diberi skor 1.
- b. Untuk pernyataan yang negatif, pemberian bobot skor pada setiap alternatif pilihan jawaban, dengan urutan, yaitu: 1, 2, 3, 4, 5. Untuk alternatif pilihan jawaban sangat setuju diberi skor 1, setuju diberi skor 2, tiada pendapat (ragu-ragu) diberi skor 3, tidak setuju diberi skor 4, dan sangat tidak setuju diberi skor 5.

Dari penjelasan diatas dapat gambarkan dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 3.3

Kriteria Pemberian Skor Terhadap Alternatif Jawaban

No.	Alternatif Jawaban	Skor Alternatif Jawaban	
		Positif	Negatif
1.	Sangat Setuju	5	1
2.	Setuju	4	2
3.	Kurang Setuju	3	3
4.	Tidak Setuju	2	4
5.	Sangat tidak Setuju	1	5

Berdasarkan pembahasan di atas, penulis menyimpulkan bahwa kuesioner dan skala Likert yang dipilih sesuai dengan permasalahan yang hendak penulis teliti, yaitu tentang perbandingan perilaku sosial antara siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga dengan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler non olahraga. Dalam pelaksanaannya sampel dari populasi yang

telah terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga dan ekstrakurikuler non olahraga diberikan angket perilaku Sosial.

3. Uji Validitas dan Reliabilitas Angket

a. Uji Validitas

Untuk mengetahui tingkat validitas instrumen yang telah di uji cobakan ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Memberikan skor pada masing-masing butir pernyataan.
- 2) Memberikan skor untuk keseluruhan jumlah butir pernyataan.
- 3) Menyusun skor dari skor yang didapat secara keseluruhan.

Dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n(\sum X^2) - (\sum X)^2)(n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2)}}$$

Hasil perhitungan r_{xy} dikonsultasikan pada tabel kritis r product moment dengan taraf signifikansi 5 %. Jika $r_{xy} > r_{kritis}$ maka butir soal tersebut valid (Arikunto, 2003:73).

untuk memudahkan peneliti, maka digunakan alat bantu yaitu SPSS 21 *for windows*. Setelah mendapat nilai korelasinya, peneliti bandingkan dengan nilai r-tabel pada taraf signifikan 5 % dan jumlah responden sebanyak 32. Untuk menentukan keputusan bahwa item soal itu valid atau tidaknya, peneliti berpatokan pada norma sebagai berikut ; jika $r_{xy} > r_{kritis}$ berarti item soal dapat dinyatakan valid. Sebaliknya jika $r_{xy} < r_{kritis}$ maka item soal dapat dinyatakan tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Pengujian realibilitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah kuisisioner dapat memberikan ukuran yang konstan atau tidak. Instrumen (kuisisioner) yang

handal berarti mampu mengungkap data yang dapat dipercaya. Cara menghitung reliabilitas dapat menggunakan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Arti unsur-unsur tersebut :

- r_{xy} = korelasi antara variabel X dan Y (kriteria)
- X = skor pada variabel X
- Y = skor pada variabel Y
- $\sum X$ = jumlah skor variabel X
- $\sum Y$ = jumlah skor variabel Y
- Xy = jumlah skor X kali Y
- N = jumlah subjek

Mencari reliabilitas seluruh perangkat butir dengan menggunakan rumus Spearman Brown dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{ii} = \frac{2 \cdot r_{xy}}{1 + r_{xy}}$$

Keterangan:

- r_{ii} : koefisien yang dicari
- 2. r : dua kali koefisien korelasi
- 1 + r : satu tambah koefisien korelasi

Untuk memudahkan peneliti, maka digunakan alat bantu yaitu SPSS 21 *for windows*. Kriteria untuk mengetahui tingkat reliabilitas, digunakan klasifikasi yang dikemukakan oleh Riduan (2006: 138) yang dijelaskan dalam tabel 3.4

Tabel 3.4
Kriteria Reliabilitas Instrumen

Interval Koefisien	Kriteria Keterandalan
0.80 – 1.000	Sangat tinggi
0.60 – 0.799	Tinggi
0.40 – 0.599	Cukup
0.20 – 0.399	Rendah
0.00 – 0.199	Sangat rendah

G. Prosedur Pengolahan dan Analisis Data

Setelah pengetesan selesai dan data hasil pengetesan terkumpul maka langkah berikutnya adalah mengumpulkan data, kemudian melakukan pengolahan dan analisis data sesuai dengan tujuan penelitian. Pengumpulan, pengolahan, dan penganalisisan data dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan antara perilaku sosial siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dengan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga. Adapun langkah-langkah pengolahan dan analisis data tersebut adalah sebagai berikut :

1. Menghitung Rata-Rata Dan Simpangan Baku

- a. Mencari nilai rata-rata (\bar{X}) dari setiap data dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} : Nilai rata-rata yang dicari

$\sum X_i$: Jumlah skor yang didapat

n : Jumlah sampel

- b. Menghitung simpangan baku dari setiap kelompok data dengan menggunakan rumus:

Bagus Pranata, 2013

Perbandingan Perilaku Sosial Siswa Yang Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga Dengan Siswa Yang Mengikuti Ekstrakurikuler PMR Pada Siswa SMA Negeri Se-Kabupaten Cirebon Barat
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$S = \sqrt{\frac{\sum (X - \bar{X})^2}{n - 1}}$$

Keterangan:

S : Simpangan baku yang dicari

\sum : Jumlah

X : Skor

\bar{X} : Nilai rata-rata

n : Jumlah sampel

1 : Angka tetap

2. Uji Normalitas Data

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah data yang didapat dari hasil pengamatan berdistribusi normal atau tidak dan juga untuk menentukan jenis statistik yang akan digunakan selanjutnya. Uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini adalah uji Lilifort.

Prosedur yang digunakan menurut Sujana (2001) adalah sebagai berikut:

- a. Pengamatan X_1, X_2, \dots, X_n dijadikan bilangan baku Z_1, Z_2, \dots, Z_n dengan menggunakan rumus:

$$Z_1 = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$$

(\bar{X} dan S masing-masing merupakan rata-rata dan simpangan baku dari sampel).

- b. Untuk bilangan baku ini digunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang $F(Z_1) = P(Z \leq Z_1)$.
- c. Selanjutnya dihitung proporsi Z_1, Z_2, \dots, Z_n $\sum Z_i$. Jika proporsi ini dinyatakan $S(Z_i)$, maka:

Bagus Pranata, 2013

Perbandingan Perilaku Sosial Siswa Yang Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga Dengan Siswa Yang Mengikuti Ekstrakurikuler PMR Pada Siswa SMA Negeri Se-Kabupaten Cirebon Barat
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$S(Z_i) = \frac{\text{Banyaknya } Z_1, Z_2, \dots, Z_n \leq Z_i}{n}$$

- d. Menghitung selisih $F(Z_i) - S(Z_i)$ kemudian tentukan harga mutlaknya.
- e. Menginterpretasikan hasil dari penghitungan normalitas pada keputusan normalitas *Liliefors (Shapiro-Wilk)* sebagai berikut:
 1. Jika $L \text{ hitung} > L \text{ tabel}$, maka instrument berdistribusi normal
 2. Jika $L \text{ hitung} < L \text{ tabel}$, maka instrument tidak berdistribusi normal

3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang didapat dari hasil pengamatan homogen atau tidak dan juga untuk menentukan jenis statistik yang digunakan. Uji homogenitas yang digunakan adalah uji F dengan rumus:

$$F = \frac{\text{Variansibesar}}{\text{Variansikecil}}$$

Kriteria pengujian adalah: terima hipotesis jika F-hitung lebih kecil dari F-tabel distribusi dengan derajat kebebasan = (V_1, V_2) dengan taraf nyata $(\alpha) = 0,05$ dan derajat kebebasan $dk = V_1$ dan V_2 , nilai $V_1 = n - 1$ dan $V_2 = n - 2$ jadi data setiap butir tes adalah homogen bila $F \text{ hitung} \leq F \text{ tabel}$

4. Uji Hipotesis

Membuat hipotesis dengan kalimat dan hipotesis dengan statistik

Hipotesis kalimat

H_0 : tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara perilaku sosial siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dengan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler PMR pada SMA Negeri Kabupaten Cirebon Barat.

Ha : terdapat perbedaan yang signifikan antara perilaku sosial siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dengan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler PMR pada SMA Negeri Kabupaten Cirebon Barat.

Hipotesis statistik

Ha : $\mu_1 \neq \mu_2$

Ho : $\mu_1 = \mu_2$

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Arti dari tanda-tanda dalam rumus tersebut adalah:

S = Simpangan baku

n_1 = Jumlah Sampel Kelompok 1

n_2 = Jumlah Sampel Kelompok 2

\bar{X}_1 = Rata-rata Kelompok 1

\bar{X}_2 = Rata-rata Kelompok 2

Untuk uji t kriteria pengujiannya adalah tolak hipotesis, jika t hitung lebih kecil dibandingkan dengan t tabel Untuk harga lainnya Ho ditolak, distribusi t dengan tingkat kepercayaan 0.95 dan derajat kebebasan (dk) = (n_1+n_2-2) .

H. Lokasi Penelitian

Karena penelitian ini pada 5 tempat berbeda maka, waktu dan hari disesuaikan dengan jadwal sekolah dalam mengadakan ekstrakurikuler olahraga dan ekstrakurikuler PMR, oleh karena itu waktu dan tempat penelitian sebagai berikut:

1. SMA Negeri 1 Susukan

Tempat : SMA Negeri 1 Susukan

Alamat : Jalan Prof. Dr. Moh. Yamin SH., Susukan 45166 Telp. (0231)

8356089 Kecamatan Susukan Kabupaten Cirebon

Bagus Pranata, 2013

Perbandingan Perilaku Sosial Siswa Yang Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga Dengan Siswa Yang Mengikuti Ekstrakurikuler PMR Pada Siswa SMA Negeri Se-Kabupaten Cirebon Barat
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hari/tanggal : Selasa, 20 Agustus 2013

Waktu : 14.00 s.d 15.30 WIB

2. SMA Negeri 1 Arjawinangun

Tempat : SMA Negeri 1 Arjawinangun

Alamat : Jalan Pahlawan - Kebonpiring Kecamatan Arjawinangun
Kabupaten Cirebon

Hari/tanggal : Rabu, 21 Agustus 2013

Waktu : 15.00 s.d 16.30 WIB

3. SMA Negeri 1 Gegesik

Tempat : SMA Negeri 1 Gegesik

Alamat : Jalan Nakula Sadewa Kecamatan Gegesik Kabupaten Cirebon

Hari/tanggal : Kamis, 22 Agustus 2013

Waktu : 14.30 s.d 15.30 WIB

4. SMA Negeri 1 Palimanan

Tempat : SMA Negeri 1 Palimanan

Alamat : Jalan KH.Agus Salim No.128 Palimanan Kabupaten Cirebon

Hari/tanggal : Senin, 26 Agustus 2013

Pukul : 14.30 s.d 15.30 WIB

5. SMA Negeri 1 Jamblang

Tempat : SMA Negeri 1 Jamblang

Alamat : Jalan Nyi Mas Rara Kerta No. 33 Kecamatan Jamblang
Kabupaten Cirebon

Hari/tanggal : Selasa, 27 Agustus 2013

Pukul : 14.00 s.d 15.30 WIB